

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan usaha dan upaya yang dilakukan oleh pendidik yang bekerja secara interaktif dengan peserta didik dalam meningkatkan dan mengembangkan serta memajukan kecerdasan dan keterampilan semua orang yang terlibat dalam pendidikan (Salahudin, 2011).

Menurut pendapat lain pendidikan adalah sebuah suatu proses dimana individu mengalami perkembangan dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan. Dengan adanya pendidikan ini, diharapkan individu tersebut akan menjadi seorang yang terdidik dan berguna (Alpian, 2019).

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar dengan bimbingan dari guru dengan tujuan melatih kreativitas siswa dalam berpikir dan membangun pengetahuan yang belum mereka miliki, agar siswa dapat menguasai serta paham pada materi yang diajarkan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti mengamati, membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya (Salahudin, 2015)

Dalam dunia pendidikan, sebuah pembelajaran tidak terlepas dari suatu program kurikulum. Kurikulum adalah suatu program yang disediakan oleh sekolah dalam ranah pendidikan bagi siswa. Program ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar yang bertujuan mendorong pertumbuhan dan perkembangan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Suatu kurikulum yang baik adalah yang memiliki kontinuitas, dirancang sedemikian rupa sehingga tidak ada pemisahan yang tajam antara

jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan lanjutan (Achruh, 2019).

Bahasa Indonesia termasuk sebuah subjek pelajaran yang selalu ada dalam jajaran pelajaran di sekolah yang harus dilalui oleh siswa. Tidak hanya di sekolah jenjang dasar, sering kali Bahasa Indonesia ini menjadi mata pelajaran yang juga harus ditempuh di sekolah menengah atau instansi perguruan tinggi. Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang dipakai untuk meningkatkan aktivitas siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta sikap yang positif dari masing-masing siswa. Keterampilan berbahasa yang tercantum dalam kurikulum di sekolah meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ali, 2020).

Adanya penunjang pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi tercapai atau tidaknya pada tujuan pembelajaran. Penggunaan penunjang pembelajaran yang tepat sasaran tentunya akan meningkatkan keterlibatan siswa pada proses belajar serta terhadap pemahaman materinya, karena penunjang pembelajaran akan mencegah siswa dari rasa bosan dan menarik minat siswa.

Keterampilan menulis dianggap memerlukan perhatian lebih dari guru, salah satu caranya dengan membuat kegiatan untuk melatih keterampilan menulis terlihat menarik bagi siswa. Hal yang sering kali membuat siswa tertarik pada sebuah materi pembelajaran yaitu adanya inovasi dan pemikiran kreatif dari guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dan model pembelajaran yang baru dan menarik termasuk salah satu cara membuat suasana belajar terlihat menarik dan tidak monoton bagi siswa. Gambar seri termasuk alat belajar yang dapat dipakai untuk memberi kemudahan siswa dalam mengembangkan keterampilannya dalam menulis. Gambar seri adalah jenis alat pembelajaran yang menggunakan gambar datar untuk bercerita. Urutan gambar ini menciptakan hubungan antara setiap gambar dan gambar lain yang membentuk satu kesatuan (Kartika, 2022).

Selain dengan penggunaan media pembelajaran, hal lain yang dapat diusahakan guru dalam menarik perhatian siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih beragam dan menarik. Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) termasuk model pembelajaran yang dapat mengembangkan efektivitas pembelajaran siswa. Model pembelajaran Think Talk Write adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok dengan strategi pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari proses berpikir, berbicara, dan menulis (Suparyana, 2018).

Setelah peneliti melakukan pengamatan pada kelas V di MI Matla'ul Atfal, ditemukannya permasalahan mengenai keterampilan siswa dalam menulis yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan hasil tes pada pembelajaran. Melalui kegiatan wawancara guru kelas menyampaikan bahwa terdapat 5-10 siswa yang keterampilannya dalam menulis masih rendah. Sedangkan pada saat dilakukan tes terjadi peningkatan terhadap siswa yang keterampilan menulisnya rendah, melalui hasil tes terdapat 24 orang siswa yang belum mampu untuk mengemukakan ide, pikiran, dan perasaannya menggunakan bahasa tulis, sehingga dengan tes tersebut diperoleh ketuntasan klasikal sebanyak 7,69%. Kurangnya motivasi dan kreatifitas guru untuk menciptakan daya tarik dalam pembelajaran sehingga membuat siswa tidak tertarik pada pembelajaran dan sangat sedikit sekali kesempatan yang diberikan untuk siswa melatih keterampilannya dalam menulis. Siswa tersebut juga terlihat kurang aktif dalam proses diskusi kelompok, sehingga siswa paham terhadap materi atau tugas kelompok.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Think Talk Write dapat membantu siswa dalam mengemukakan ide, pikiran, serta perasaan yang dituangkan ke dalam bahasa tulis, model ini juga akan membantu siswa untuk aktif pada kegiatan diskusi berkelompok. Selain itu bantuan dari media pembelajaran gambar seri juga akan sangat berguna untuk mempermudah siswa dalam proses mengolah ide dan pikirannya.

Dari latar belakang dalam permasalahan ini, peneliti memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang tertuang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah yang akan menjadi acuan dasar penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran think talk write dan media gambar seri di kelas V MI Matla’ul Atfal Kota Bandung?
2. Bagaimana proses belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saat menggunakan model pembelajaran think talk write berbantuan media gambar seri di setiap siklusnya di Kelas V MI Matla’ul Atfal?
3. Bagaimana keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran think talk write berbantuan media gambar seri di kelas V MI Matlaul Atfal Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Keterampilan menulis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran think talk write berbantuan media gambar seri di Kelas V MI Matla’ul Atfal
2. Proses belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran think talk write berbantuan dengan media gambar seri di setiap siklusnya di Kelas V MI Matla’ul Atfal
3. Keterampilan menulis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran think talk write berbantuan media gambar seri di Kelas

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat secara teori dan praktik bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberi bantuan signifikan dalam ilmu pengetahuan mengenai keterampilan menulis siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini, besar harapan agar dapat berkontribusi dalam memperbaiki mutu pembelajaran dan mengembangkan keterampilan menulis siswa menjadi lebih baik.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi yang berharga bagi guru terhadap keterampilan menulis siswa.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat menerimanya dengan baik, siswa dapat terlibat dalam model dan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis mereka.

d. Bagi peneliti

Untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam melaksanakan penelitian mengenai model pembelajaran think talk write berbantuan media gambar seri.

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran think talk write ini termasuk tipe kooperatif yang mengajarkan siswa untuk berinteraksi secara kelompok, satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Alur model pembelajaran ini diawali dengan kegiatan berpikir atau mengolah informasi yang telah didapatkannya. Kemudian proses berbicara, yaitu kegiatan membagi ide atau dengan teman kelompoknya. Selanjutnya yaitu proses menulis, dalam kegiatan ini siswa diminta untuk dapat menuliskan hasil diskusi bersama teman kelompoknya (Suparyana, 2018).

Selain model pembelajaran, media yang digunakan juga sangat berpengaruh sebagai alat untuk memotivasi ide, perasaan, perhatian, kemampuan, serta keterampilan siswa dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran (Tafonao, 2018).

Gambar seri merupakan serangkaian gambar atau dongeng yang diceritakan satu demi satu, rangkaian gambar seri terdiri dari sejumlah gambar yang berkaitan (Ati, 2021).

Keterampilan menulis adalah aspek yang paling rumit dibandingkan keterampilan bahasa lainnya, karena siswa tidak hanya dituntut untuk menuangkan ide dalam pikirannya saja, tetapi juga diharuskan untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan (Supriadi, Sani, & Setiawan, 2020).

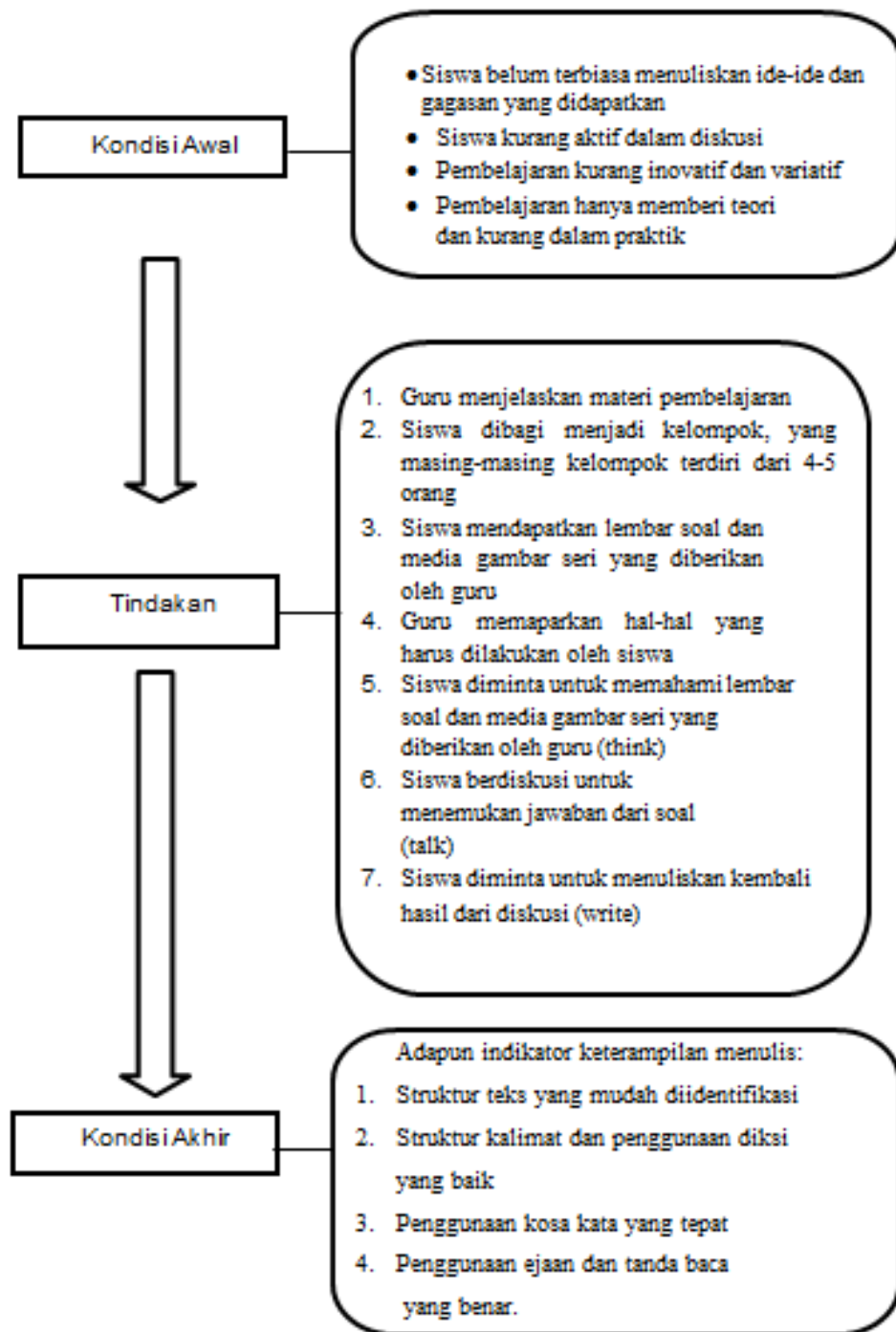
Keterampilan menulis adalah aspek yang mengharuskan penguasaan dari siswa dalam bahasa. Menulis termasuk kegiatan yang rumit dan memiliki banyak aturan, dimulai dari susunan kata, klausa, dan kalimat harus tersusun secara sistematis (Kristyanawati, Suwandi, & Rohmadi, 2019).

Langkah-langkah yang terdapat dari model pembelajaran Think Talk sebagai berikut :

1. Guru membagikan lembar soal untuk dikerjakan oleh siswa lengkap dengan petunjuk pelaksanaannya
2. Siswa diberi lembar soal untuk kemudian mencari masalah dan membuat ringkasan secara individu mengenai apa yang mereka ketahui pada masalah tersebut (*think*)
3. Guru membentuk siswa untuk dibagi ke dalam berbagai kelompok yang beranggotakan dari 3-5 siswa
4. Dalam proses ini siswa berbagi pemikiran dengan cara berdiskusi untuk dapat menemukan jawaban dari persoalan yang berada dalam lembar soal (*talk*)
5. Setelah diskusi selesai, siswa diminta untuk merumuskan hasil diskusi atau kesimpulan yang berupa jawaban soal ke dalam sebuah tulisan (*write*)
6. Guru meminta satu orang perwakilan dari masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil diskusi
7. Dari hasil diskusi yang dipaparkan, guru dan siswa merefleksi dan membuat kesimpulan dari pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih memahami hasil diskusinya (Shoimin, 2014).

Adapun Indikator dari keterampilan menulis, diantaranya :

1. Struktur teks yang mudah diidentifikasi
2. Struktur kalimat dan penggunaan diksi yang baik
3. Penggunaan kosa kata yang tepat
4. Penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar (Putri, Hadi, & Purwanti, 2023)



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V di MI Matla'ul Atfal ini, memiliki hipotesis yaitu bahwa model think talk write berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

G. Penelitian Terdahulu

Ada terdapat tiga penelitian yang dahulu yang dijadikan sebagai sumber rujukan oleh peneliti agar dapat menunjang penelitian yang akan dilaksanakan, selain itu juga ada beberapa persamaan dan perbedaan yang terjadi antara penelitian terdahulu dengan penelitian dari peneliti yang akan dilaksanakan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Janardhana Aryananda (2019) "Pengaruh Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang". Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Dengan mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, mendokumentasikan kegiatan, serta catatan di lapangan. Setelah data didapatkan, kemudian dianalisis menggunakan cara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini berkesimpulan aktivitas guru mengalami kenaikan sebesar 4,47%, untuk aktivitas siswa mengalami kenaikan dari siklus I 82,14% menjadi 90,62% pada siklus II. hasil rata-rata ketuntasan siswa menulis juga mengalami peningkatan dari 32,28% pada siklus I dan 68,57% pada siklus II. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai model Think Talk Write untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan jenis penelitian PTK. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan media gambar seri dan tidak menggunakan teknik pengumpulan data berupa catatan lapangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Janardhana Aryananda, tidak menggunakan media pembelajaran dan menggunakan catatan lapangan untuk teknik

pengumpulan data.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Lesmana (2019) “Penerapan TTW (Think Talk Write) dengan Roda Matika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dengan mengumpulkan data menggunakan observasi, rubrik penilaian, serta tes. Kemudian data yang telah dikumpulkan melewati penganalisisan menggunakan deskriptif komperatif pada setiap siklusnya. Penelitian ini menunjukkan hasil pada kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 80% pada pra siklus, 88% pada siklus I, dan 100% pada siklus II. Persamaannya yaitu sama-sama membahas penerapan model Think Talk Write, menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan tes, serta menggunakan jenis penelitian PTK. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilaksanakan membahas penerapan model Think Talk Write untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, menggunakan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data, dan menggunakan media gambar seri sebagai media pembelajaran. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan Indra Lesmana, Wahyudi, dan Endang Indarini membahas model Think Talk Write untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan rubrik penilaian dalam teknik pengumpulan data dan tidak menggunakan media pembelajaran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa Herdyani (2021) “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika”. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan mengumpulkan data menggunakan teknik tes. Hasil perolehan data kemudian dilakukan analisis menggunakan tes kemampuan pemecahan masalah, yang menunjukkan hasil 31,03% pada siklus I, dan 89,65% pada siklus II. Persamaannya yaitu sama-sama membahas penerapan

model pembelajaran Think Talk Write, dengan jenis penelitian PTK, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilaksanakan membahas model Think Talk Write untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dan menggunakan media gambar seri sebagai media pembelajaran. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairunnisa Herdyani membahas model Think Talk Write untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan tidak menggunakan media pembelajaran.

